

Internalisasi Kecerdasan Ekologis Dalam Konteks Penguatan Pendidikan Karakter

Sisca Septiani

Program Studi Doktor Manajemen Kependidikan Universitas Negeri Semarang

Email: siscaseptiani1@students.unnes.ac.id

Abstrak

Hubungan manusia dengan lingkungan sejatinya harus selalu harmonis karena lingkungan berperan penting untuk kelangsungan hidup manusia. Pentingnya pendidikan karakter di dalam menjalani kehidupan agar memahami dan bisa melestarikan lingkungan maka kecerdasan ekologis dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan dari Peraturan Bupati Nomor 103 Tahun 2021 Tentang Tatanén di Balé Atikan . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Sumber data yang digunakan primer dan sekunder. Hasil dari penelitian implementasi program Tatanén di Balé Atikan berjalan sejak Tahun 2021 diterapkan pada Sekolah Dasar dan Menengah, penerapan dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, monitoring dan evaluasi. Buku panduan dibuat Dinas Pendidikan Purwakarta sebagai acuan dalam menerapkan Tatanén di Balé Atikan sebagai salah satu usaha dalam menumbuhkan kecerdasan ekologis peserta didik sebagai salah satu upaya dalam pendidikan karakter. Hambatan yang ditemui oleh sekolah beragam dimulai dari waktu, komunikasi sesama pengurus organisasi pelaksana program, keadaan geografis sekolah dan sumber daya manusia.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kecerdasan Ekologis, Tatanen di Bale Atikan

Abstract

Human relations with the environment must always be harmonious because the environment plays an important role in human survival. The importance of character education in living life to understand and be able to preserve the environment and ecological intelligence is needed to realize the goals of the Regent Regulation Number 103 of 2021 concerning Tatanén in Balé Atikan . This study uses a qualitative approach with a descriptive design. Sources of data used are primary and secondary. The results of research on the implementation of the Tatanén in Balé Atikan program have been running since 2021 and have been applied to elementary and middle schools, implementation starts with planning, organizing, monitoring, and evaluation. The guidebook was made by the Purwakarta Education Office as a reference in implementing Tatanén in Balé Atikan as an effort to foster ecological intelligence in students as one of the efforts in character education. The obstacles encountered by schools varied from time to time, including communication among administrators of program-implementing organizations, geographical conditions of schools, and human resources.

Keywords: Character Education, Ecological Intelligence, Tatanen in Bale Atikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah implementasi dari pemberdayaan masyarakat yang bertujuan membawa perubahan pada arah yang lebih baik. Pendidikan sebagai jembatan dalam mengasah kemampuan dari nilai keseharian di dalam menjalani kehidupan. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah melihat semakin kompleksnya permasalahan moral. Permasalahan moral yang kompleks ada di masyarakat perlahan-lahan dapat berpengaruh pada proses pembentukan karakter peserta didik menjadi kurang baik. Jika hal ini dibiarkan maka peserta didik bisa terpengaruh dari lingkungan masyarakat yang kurang baik, Maka peran sekolah diperlukan dalam menerapkan pendidikan karakter. Sekolah dituntut dalam merealisasikan karakter mulia pada ranah kesadaran, keinginan dan pengetahuan.

Thomas Lickona (2015:6) menyatakan bahwa pendidikan karakter ialah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. terlebih luas lagi menyebutkan pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif. Akan tetapi bukan hanya baik untuk individu perseorangan tapi juga baik untuk masyarakat. Membuat peserta didik berkarakter adalah tugas pendidikan, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter. Karakter yang berasal dari Bahasa Yunani mempunyai arti to mark atau menandai dengan fokus menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk

tindakan atau tingkah laku. Mulyasa (2018:9) pendidikan karakter mempunyai tujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang sarannya pada pembentukan karakter serta akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.

Sebagai aspek kepribadian, karakter memang cerminan dari pribadi secara utuh seseorang, mentalitas, sikap dan perilaku. Perilaku seseorang yang mempunyai karakter hakekatnya adalah perwujudan fungsi totalitas psikologis yang melingkupi seluruh potensi individu manusia di dalamna kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik, serta fungsi totalitas sosial kultural dalam konteks interaksi. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: olah hati (spiritual and emotional development), olah pikir (intellectual development), olah raga dan kinestetik (physical and kinesthetic development), dan olah rasa dan karsa (affective and creativity development). (Darmiatun dan Bintoro, 2013:62-63).

Pendidikan karakter di era milenial saat ini jauh lebih kompleks karena peserta didik dituntut memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, tingkat problem solving yang tinggi, dan tingkat penyaringan informasi dari segala aspek yang dapat menurunkan jiwa pendidikan dan moral. Di era kolonial peserta didik hanya dengan melihat Guru, pandangannya adalah berwibawa. Tetapi, di era sekarang peserta didik justru nilai-nilai moral sudah jauh berkurang. Pendidikan karakter yang sudah dibuatkan menjadi program oleh Dinas Kabupaten Purwakarta diharapkan dapat diterapkan dan mencapai tujuan dan sasaran yang sudah dibuat.

Pada Tahun 2021 Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta meluncurkan program terbaru yaitu *Tatanén di Balé Atikan*, program ini merupakan upaya dalam membangun harmoni, kesadaran dan karakter manusia yang dilakukan melalui Pendidikan yang holistik, integral dan sistemik. Program *Tatanén di Balé Atikan* salah satu upaya untuk menjadikan sekolah sebagai laboratorium pembelajaran agar peserta didik mempunyai pengalaman dan belajar bermakna kepada peserta didik berbasis model pembelajaran pancaniti. Program *Tatanén di Balé Atikan* tidak hanya sekedar program bercocok tanam di sekolah, tetapi sebagai program penguatan pendidikan karakter yang sejalan dengan kompetensi pembelajaran pada abad 21, sehingga mempunyai karakter yang sesuai dengan kodrat dirinya, alamnya, dan jamannya.

Pengertian *Tatanén di Balé Atikan* secara etimologis berasal dari Bahasa Sunda diambil dari kata "*tatanian/tatanen*" yang mempunyai arti Bertani atau bercocok tanam. Sedangkan kata "*bale/balai*" mempunyai arti aula/tempat yang luas dan "*atikan*" artinya Pendidikan. Secara terminologis, *Tatanen di Bale Atikan* yang dimaknai sebagai sebuah gerakan pendidikan karakter untuk menumbuhkan kesadaran hidup ekologis dalam merawat bumi serta berguru pada bumi diintegrasikan ke dalam kegiatan pertanian berbasis Pancaniti, sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai kodrat dirinya, kodrat alamnya, dan kodrat zamannya. Pengertian tersebut menggambarkan adanya sebuah konsep Pendidikan karakter yang integratif.

Pentingnya pembentukan karakter peserta didik agar peduli dengan lingkungannya di Kabupaten Purwakarta telah dituangkan dalam Peraturan Bupati Nomor 103 Tentang *Tatanen Di Balé Atikan* dan diimplementasikan diharapkan tujuan yang sudah dibuat bisa tercapai. Penelitian Gusmadi dan Samsuri (2019) Pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan pendidikan lingkungan yang dilakukan di sekolah dan masyarakat, penegakan hukum pengelolaan lingkungan hidup, dan kampanye melalui media sosial *blog, facebook, instagram, youtube dan twitter*.

Implementasi aksi kegiatan *Tatanen Di Balé Atikan* bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui pelestarian lingkungan, meningkatkan kesadaran ekologis bagi seluruh warga sekolah, menjadikan sekolah sebagai laboratorium ekologis bagi siswa untuk mengenal ekosistem lingkungan secara nyata, dan mengembangkan kompetensi komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa melalui kegiatan pelestarian lingkungan. Kegiatan *Tatanen di Balé Atikan* dimaksudkan agar anak Purwakarta dapat melakukan aksi untuk sadar lingkungan. Artinya diharapkan siswa dapat sadar dan dapat mengembangkan kemampuan diri untuk menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitar. Diharapkan pula siswa dapat menemukan teori yang kemudian digunakan untuk memberikan solusi pada permasalahan yang ada sesuai dengan pengalaman yang telah didapat. Siswa diminta untuk melestarikan lingkungan terutama di lingkungan rumah seperti menanam sayuran misalkan tomat, cabai, bayam dan lain sebagainya. (Kurniasih dkk, 2021)

Kesadaran ekologis harus menjadi bagian terpenting dari tujuan pendidikan. Pendidikan harus mampu membangun insan-insan pendidikan yang memiliki karakter dan kesadaran tentang alam/ lingkungan dan bukan diorientasikan pada upaya untuk melahirkan insan-insan pendidikan yang berjiwa pragmatismaterialis, dan

berdampak pada terbangunnya paradigma yang terjebak dalam rimba-raya pembangunan yang keliru (*maldevelopment*) yang hanya melihat alam sebagai obyek, mekanistik, terpecah-pecah, terpisah dari manusia sehingga mudah didominasi dan dieksploitasi. (Yunansah dan Yusuf, 2017). Inilah salah satu tujuan dari program *Tatanen Di Balé Atikan*, kecerdasan ekologis yang dibentuk melalui program ini akan membentuk karakter peserta didik yang semakin mencintai lingkungannya dan bukan hanya itu kesadaran hidup ekologis serta sikap peduli terhadap lingkungan akan tumbuh dalam karakter peserta didik.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan design metode deskriptif. Dengan desain penelitian kualitatif diharapkan mampu mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti berusaha mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi kecerdasan ekologis melalui *Tatanén di Balé Atikan* dalam konteks penguatan pendidikan karakter di Kabupaten Purwakarta. Sumber data yang digunakan berupa *place*, *person* dan *paper* akan diperoleh data yang dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu wawancara dengan informan, yang menjadi narasumber adalah Kepala Bagian Pendidikan Dasar dan Menengah Dinas Pendidikan Purwakarta, Guru SMPN 10 Purwakarta, dan Guru SMPN 3 Purwakarta. Sedangkan sumber data sekunder yang berasal dari literatur, buku panduan TDBA, artikel, jurnal serta situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Purwakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Peraturan Bupati Nomor 103 Tentang *Tatanén di Balé Atikan* di Kabupaten Purwakarta

Kekhawatiran yang dirasakan akan hilangnya karakter dari generasi bangsa Indonesia yang dipengaruhi oleh arus globalisasi dan zaman membuat Kabupaten Purwakarta peduli akan masa depan karakter anak bangsa, Kabupaten Purwakarta bersungguh-sungguh dalam menggiatkan pembentukan karakter anak bangsa dengan menerapkan Pendidikan karakter yang digunakan pada program pembiasaan dan pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter di Kabupaten Purwakarta telah direncanakan sejak terbitnya Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 69 tahun 2015 Tentang Pendidikan Berkarakter. Penerapan Pendidikan karakter di Kabupaten Purwakarta dikembangkan melalui beberapa kebijakan yaitu *Tujuh Poe Atikan* Purwakarta Istimewa dituangkan dalam Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 69 tahun 2015 Tentang Pendidikan Berkarakter, Agama dan Keagamaan dan Pendalaman Kitab-Kitab dituangkan dalam Kebijakan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta Nomor 421.2/3267/Disdik Tentang Penetapan Sekolah Model Penyelenggaraan Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab-Kitab Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta, Sekolah Ramah Anak dituangkan dalam kebijakan Keputusan Bupati Purwakarta Nomor 421/Kep.430-Disdik/2019 Tentang Penetapan Sekolah Ramah Anak Kabupaten Purwakarta, Zona Pendidikan Anti Korupsi dituangkan dalam Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 110 Tahun 2019 Tentang Implementasi Zona Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Jenjang SD dan SMP Sederajat di kabupaten Purwakarta, dan *Tatanén di Balé Atikan* dituangkan dalam Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 103 Tahun 2021 Tentang *Tatanén di Balé Atikan*.

Program dari lima Pilar Pendidikan Karakter Purwakarta Istimewa ini sudah diterapkan di satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Purwakarta. Selama ini Kabupaten Purwakarta dianggap telah berhasil dalam penerapan pendidikan karakter. Keberhasilan Kabupaten Purwakarta dalam penerapan Pendidikan karakter dibuktikan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta meraih penghargaan apresiasi cerdas berkarakter kategori Dinas Pendidikan Cerdas Berkarakter dari Pusat Penguatan Karakter Kemenetrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Pengertian *Tatanen di Bale Atikan* dalam Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 103 Tahun 2021 Tentang *Tatanen di Bale Atikan* Pasal 1 ayat 1 *Tatanen di Bale Atikan* adalah sebuah Gerakan Pendidikan karakter untuk menumbuhkan kesadaran hidup ekologis dalam merawat bumi dan berguru pada bumi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis Pancaniti dan pertanian berbasis Permakultur, sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai kodrat dirinya, kodrat alamnya dan kodrat zamannya. Tujuan dari Program

Tatanén di Balé Atikan tertuang dalam Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 103 Tahun 2021 Tentang *Tatanen di Bale Atikan* Pasal 2 yaitu :

1. Membentuk karakter peserta didik melalui pelestarian lingkungan
2. Mengembangkan kompetensi komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis dan kreativitas peserta didik melalui proses pembelajaran pelestarian lingkungan
3. Meningkatkan kesadaran hidup ekologis bagi seluruh warga sekolah
4. Menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang kondusif, asri dan hijau
5. Menjadikan kebun sekolah sebagai laboratorium ekologis bagi peserta didik untuk mengenal ekosistem lingkungan secara nyata
6. Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan
7. Mengelola potensi alam berbasis kearifan lokal

Tatanén di Balé Atikan adalah Gerakan Pendidikan karakter untuk menumbuhkan kesadaran. Program Tatanen di Bale Atikan lebih dari sekedar bisa menanam dan panen, akan tetapi diharapkan akan menjadi sebuah solusi terhadap persoalan ekologi saat ini. Program Tatanén di Balé Atikan merupakan wujud praktek pembelajaran berbasis proyek yang mempunyai visi dalam membentuk karakter peserta didik. Program ini adalah salah satu upaya mengembalikan dan membentuk kesadaran peserta didik terhadap lingkungannya. Program Tatanén di Balé Atikan masuk kedalam struktur kurikulum sekolah, dan program Tatanen di Bale Atikan dilaksanakan oleh sekolah dengan proses yang terencana dan terorganisir sehingga bisa menjadi pembelajaran untuk semua warga sekolah khususnya peserta didik.

Misi dari program Tatanén di Balé Atikan bukan hanya sekedar menanam di lingkungan sekolah, akan tetapi mencetak para peserta didik yang matang dan berkarakter secara wawasan, sikap dan perilaku ekologi. Diharapkan mempunyai kesadaran penuh terhadap aspek ekologi, sehingga bisa menjadi generasi unggul yang akan membawa Indonesia ke arah kemajuan karena tahu akan dirinya dan tahu kedalam koneksi dengan alam serta Tuhan-Nya. Keberhasilan dari penerapan Tatanén di Balé Atikan sangat tergantung pada kesiapan, komitmen dan konsistensi dari pemangku kepentingan sekolah, oleh karena itu penerapannya harus di desain secara serius dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Struktur kurikulum Tatanén di Balé Atikan disesuaikan dengan substansi pada satuan Pendidikan masing-masing dan dilakukan dengan dua acara yaitu Langkah strategis dan Langkah teknis. Langkah strategis meliputi pengintegrasian mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler, megimplementasikan Tatanén di Balé Atikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah dan mewujudkan sinergitas antara Pendidikan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Langkah teknis dengan cara kegiatan mengadakan In House Training (IHT) dan mengadakan workshop.

Gerakan mendidik anak-anak untuk menyadari lingkungan merupakan salah satu yang harus dicapai dalam penerapan program Tatanén di Balé Atikan. Dalam penerapannya semua warga sekolah harus faham dan mampu mensosialisasikan kepada orang tua, karena seperti program-program sebelumnya beberapa kendala terdapat dari orang tua peserta didik yang kurang faham terhadap program pembentukan karakter dari Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Akan tetapi penelitian (Tabroni et al., 2021) menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter di Kabupaten Purwakarta yang diberikan oleh sekolah masih belum berjalan maksimal khususnya program TDBA dikarenakan keterbatasan fasilitas dan kondisi sekolah pasca Covid-19.

Implementasi kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, monitoring dan evaluasi. Sebelum TDBA dilaksanakan perencanaan dimulai dari adanya buku panduan lalu pengorganisasian dibuatkan SK (Surat Keputusan) sehingga ada penanggungjawab dalam pelaksanaan TDBA. Evaluasi dilakukan dengan cara monitoring dan rapat bersama.

Internalisasi Kecerdasan Ekologis Dalam Penguatan Karakter di Sekolah

Penerapan Tatanen di Bale Atikan dimulai dari tahun 2020 di awal mulai Pandemi Covid-19. Sekolah awal yang menggagas dan dijadikan sekolah awal adalah SMP Negeri 10, SMPN 2 Pasawahan dan SDN 8 Ciseureuh Purwakarta. Sekolah dalam penerapan ini dibagi menjadi dua yaitu sekolah ekologi pada SMPN 10 Purwakarta dan SDN 8 Ciseureuh, sedangkan sekolah model Bale Atikan berada di SMPN 2 Pasawahan Purwakarta.

Internalisasi kecerdasan ekologis yang diterapkan pada Sekolah Menengah Pertama dilakukan dengan cara integrasi dalam semua mata pelajaran yang bersifat integrative dan mengikat dimana Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dinilai relevan yang dapat diimplementasikan. Semua dituangkan dalam buku panduan Tatanén di Balé Atikan karena Dinas Pendidikan Kabupaten membuat buku panduan Tatanen di Bale Atikan agar penerapan Tatanen di Bale Atikan di sekolah bisa sesuai dengan apa yang ada pada panduan diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, monitoring dan evaluasi yang harus dilakukan. Sekolah sebagai penanggungjawab yaitu Kepala Sekolah yang harus mengetahui semua kegiatan ini diharapkan tujuan utama dalam penerapan Tatanen di Bale Atikan bisa tercapai, termasuk kesadaran ekologis dengan pembuatan kelas khusus yaitu kelas ekologi dimana bisa mengubah kesadaran ekologis menjadi kecerdasan ekologis.

Integrasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dengan program Tatanén di Balé Atikan pada Kurikulum 2013 telah dilaksanakan dimulai pada Tahun 2021. Pada Tahun ajaran baru 2022/2023 Kabupaten Purwakarta mengacu pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 044/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023 Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta termasuk kedalam satuan Pendidikan yang melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka dengan kategori mandiri belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di beberapa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Purwakarta, sesuai dengan buku panduan Tatanén di Balé Atikan pelaksanaan program dilaksanakan dengan tiga pendekatan utama yaitu menetapkan leading sektor pelaksana dimana satuan Pendidikan diharapkan menetapkan leading sektor pelaksana program. Menyusun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup. Yang kedua dengan integrasi kurikulum mata pelajaran pendukung dimana program Tatanen di Bale Atikan secara massif, semua pelajaran diwajibkan menjadikan Tatanén di Balé Atikan sebagai laboratorium berbasis lingkungan, sehingga memperkuat kebermaknaan pembelajaran, semua guru mengidentifikasi KD dan mengembangkannya menjadi indikator pencapaian, minimal satu IPK dari KD terkait tekstual mengarah pada konsep Tatanén di Balé Atikan, tetapi yang ditemukan di lapangan tidak semua sekolah menerapkannya bahkan ada yang sama sekali tidak menerapkan integrasi kurikulum mapel pendukung ini. Yang ketiga adalah optimalisasi ekstrakurikuler KIR dimana setiap satuan Pendidikan untuk mengoptimalkan peran serta fungsi kegiatan ekstrakurikuler seperti pada Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), diharapkan dengan adanya kegiatan ini peserta didik mampu melakukan berbagai penelitian dan inovasi sederhana yang berkaitan dengan budidaya tanaman dan segala aspek pendukungnya, sehingga menghasilkan produk yang bermanfaat tetapi hasil penelitian di lapangan sekolah kesulitan menerapkannya dikarenakan tidak ada Pembina ekstrakurikuler, terdapat sekolah juga yang tidak mempunyai sarana dan prasarana yang memadai.

Salah satu penelitian (Imam dan Fitriani, 2021) bahwa implementasi Tatanén di Balé Atikan di sekolah kegiatan ini dalam 2 ruang yaitu dalam pembelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan) dan dalam ekstrakurikuler. Program TDBA yang dilaksanakan dalam pembelajaran PLH bertujuan untuk membiasakan peserta didik menjadi dekat ke alam. Hal ini dibuktikan dengan proses pembuatan pupuk organik seperti pembuatan POC (Pupuk Organik Cair) yang terbuat dari sisa makanan, sayuran, dan buah-buahan yang sudah busuk, pembuatan eco enzim dari sisa buah yang masih segar.

Hambatan Pelaksanaan Peraturan Bupati Nomor 103 Tentang Tatanén di Balé Atikan di Kabupaten Purwakarta

Implementasi Tatanén di Balé Atikan tentunya ada kendala yang dialami ketika dilapangan, walaupun sudah ada panduan untuk keseragaman dalam mengimplementasikan Peraturan Bupati Nomor 103 Tentang Tatanén di Balé Atikan di Kabupaten Purwakarta, akan tetapi tetap dalma kenyataannya hambatan dan tantangan itu ada diantaranya hambatan waktu karena untuk mengurus kegiatan TDBA perlu waktu sedangkan guru-guru mempunyai tugas utaa yaitu mengajar, sehingga kegiatan dilaksanakan di tengah-tengah kesibukan mengajar. Selain itu permasalahan komunikasi sesama pengurus kegiatan pelaksanaan Tatanén di Balé Atikan dikarenakan kegiatan masing-masing individu yang sibuk sehingga komunikasi yang terjalin hanya melalui media sosial Whats app.

Hambatan lain yang dialami setiap sekolah akan berbeda-beda, tergantung dari bagaimana organisasi kepengurusan dalam implementasi *Tatanén di Balé Atikan*, sumber daya manusia yang bisa bekerjasama, bentang alam sekolah yang berbeda-beda karena lokasi sekolah yang tidak sama.

SIMPULAN

Pelaksanaan program *Tatanen di Bale Atikan* bukan saja diajarkan pada penanaman kebiasaan saja akan tetapi mengintegrasikannya pada setiap mata pelajaran di Sekolah sehingga manfaat yang akan dirasakan langsung oleh peserta didik didapat ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Pelaksanaan program *Tatanen di Bale Atikan* juga sebaiknya dilakukan pendampingan pada sekolah, kepala sekolah dan guru. Implementasi *Tatanen di Bale Atikan* sudah dilakukan sejak Tahun 2021 berdasarkan buku panduan yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Implementasi *Tatanén di Balé Atikan* pada setiap sekolah menghadapi hambatan dan tantangan yang berbeda-beda. Selama penerepan *Tatanén di Balé Atikan* diharapkan ada evaluasi yang berkelanjutan agar program ini tidak hanya sebatas program dan penerimaan laporan saja tetapi bisa benar-benar diterapkan sehingga mencapai tujuan dan tujuan untuk membentuk kecerdasan ekologis pada peserta didik juga tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, dan Darmiatun, S. (2013). Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Gusmadi, S. (2018). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(1), 105-117.
- Gusmadi, S., & Samsuri, S. (2020). Gerakan kewarganegaraan ekologis sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 381-391.
- Kurniasih, K., Kartika, D., Gaol, N. L., Hamidah, I. N., Marhamah, S. H., Anggraeni, D. N., & Iskandar, S. Penyuluhan Tatanen dalam Meningkatkan Kompetensi Abad 21 Melalui Project Based Learning Berbasis STEM TDBA. *Lentera Karya Edukasi*, 1(2), 70-81.
- Lickona, Thomas. (2015). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Mulyasa, E. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muttaqin, M. F., & Hariyadi, S. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis lingkungan masyarakat pada Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 1-7.
- Prastiwi, L., Sigit, D. V., & Ristanto, R. H. (2020). Hubungan antara literasi ekologi dengan kemampuan memecahkan masalah lingkungan di sekolah adiwiyata kota tangerang. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 11(1), 47-61.
- Rahayu, G. D. S., & Setiyadi, R. (2018). Penerapan model project citizen dalam upaya meningkatkan kecerdasan ekologis. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(1), 31-42.
- Ramadha, G. M., & Resmi, C. (2019). Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal Cipta Gelar Sukabumi dalam Mengembangkan Kecerdasan Ekologis. *Edukasi Journal Universitas Muhammadiyah Magelang*, 11.
- Septian, Y. (2016). Kecerdasan Ekologis Peserta Didik Sma Di Kota Bandung. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(2), 304-317.
- Septiani, S. (2022). Pengaruh Atikan Purwakarta Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 753-757.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Supriyanto, A. (2020). Model Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 17-23.
- Tabroni, I., Nasihah, F., & Bahijah, I. (2021). The Implementation Of School Culture-Based Character Education In Salem State Elementary School, Pondokslam Subdistrict, Indonesia. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 8(2), 202-208.
- Tulalessy, Q. D. (2016). Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Ekologis. *Jurnal Triton Pendidikan*, 1(1), 51-56.
- Wijaya, W. B., Prathiwi, K. J. R., & Muliani, N. M. (2021). Pengembangan Literasi Ekologi Siswa Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 46-53.
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan berbasis ekopedagogik dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 27-34.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 044/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka

Kebijakan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta Nomor 421.2/3267/Disdik Tentang Penetapan Sekolah Model Penyelenggaraan Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab-Kitab Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta

Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 69 tahun 2015 Tentang Pendidikan Berkarakter

Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 110 Tahun 2019 Tentang Implementasi Zona Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Jenjang SD dan SMP Sederajat di kabupaten Purwakarta

Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 103 Tahun 2021 Tentang *Tatanén di Balé Atikan*

Keputusan Bupati Purwakarta Nomor 421/Kep.430-Disdik/2019 Tentang Penetean Sekolah Ramah Anak Kabupaten Purwakarta